

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN WILAYAH SUNGAI DURIAN SEBAGAI KAMPUNG RENDANG

Oleh : Suci Andriani

Email : suci77785@gmail.com

Pembimbing : Dr. Febri Yuliani, S.Sos., M.Si

Program Studi Ilmu Administrasi Publik – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas KM 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761632777

Abstract

This study discusses the implementation of the development of the Durian River Basin as a Kampung Rendang. The purpose of this study (1) to determine the implementation of the development of the Durian River Basin as Kampung Rendang, (2) to determine the factors that hinder the implementation of the development of the Durian River Basin as Kampung Rendang. The research method used is a qualitative method. Based on the research results, the implementation of the development of the Durian River Basin as Kampung Rendang has been implemented well. This can be proven by the existence of Kampung Rendang, an area in Payakumbuh City, namely Nagari Sungai Durian where the area is dominated by rendang IKMs that have existed since 2015. Furthermore, the factors that hinder the implementation of the Development of the Durian River Basin as a Rendang Village are the Covid-19 pandemic, which causes delays in various activities related to production to promotion, lack of human resources, and the lack of knowledge of the Rendang IKM about the use of technology.

Keywords: *Implementation, Development, Rendang*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu program unggulan yang dikembangkan oleh pemerintah adalah program One Village One Produk (OVOP). Program ini bertujuan untuk mendorong perekonomian masyarakat desa. Setiap desa didorong untuk menemukan dan mengembangkan satu produk unggulan yang mempunyai ciri khas yang berbeda dengan produk dari desa lainnya. Konsep OVOP sendiri

bukan konsep yang baru. Konsep ini pernah sukses diterapkan di Jepang dengan istilah *Isson Ippin Undo*. OVOP pertama kali diinisiasi oleh Dr. Morihiko Hiramatsu di Provinsi Oita pada tahun 1979.

Dalam konsep OVOP, masyarakat diberikan pemahaman untuk dapat menghasilkan barang-barang terpilih. Satu desa diharapkan mampu bersaing di tingkat global namun tetap memiliki ciri khas keunikan karakteristik

dari daerah tersebut. Produk yang dihasilkan adalah produk yang memanfaatkan sumber daya lokal, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Rendang yang menjadi bagian dari kekayaan Budaya Indonesia merupakan ciri khas pangan yang berasal dari Minangkabau memiliki keunikan sendiri melalui cita rasa yang ditawarkan sekaligus menjadi daya tarik dibidang kuliner nasional dan mancanegara. Sejak tahun 2014 lalu salah satu kuliner khas Sumatera Barat, Rendang, dinobatkan sebagai makanan terlezat di dunia versi CNN.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor : 516-415 tahun 20014 tentang Penetapan Produk Unggulan Daerah dengan Pendekatan Satu Daerah Satu Produk (One Village One Produk) Melalui Koperasi Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat bahwa Kota Payakumbuh ditetapkan Rendang sebagai produk unggulan. Sehingga pada tahun 2015 lahirlah Keputusan Walikota nomor : 530/763/WK-KUPP/VI/2015 tentang Pembentukan Sentra-Sentra Produksi Industri Kecil Kota Payakumbuh, dimana terdapat 4 sentra yang ada di Kota Payakumbuh yaitu :

1. Sentra Industri Tenun (Kampung Tenun Payakumbuh) berlokasi di Kelurahan Balai Panjang Kecamatan Payakumbuh Selatan.
2. Sentra Industri Kerajinan Bambu (Kampung Kerajinan Bambu), berlokasi di Kelurahan Aur Kuning Kecamatan Payakumbuh Selatan.
3. Sentra Industri Rendang (Kampung Rendang) berlokasi di Kelurahan Sungai Durian Lampasi Kecamatan Lamposi Tigo Nagori / Latina.

4. Sentra Makanan Ringan Kota Payakumbuh berlokasi di Kelurahan Bulakan Balai Kandi Koto Nan Ampek dan Kelurahan Payolansek Kecamatan Payakumbuh Barat.

Pada tahun 2015 di Payakumbuh didirikan Kampung Rendang. Kampung Rendang merupakan tempat yang menjadi sentra yang dikembangkan untuk menjamin kualitas mutu dari produk untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dengan diresmikan Kampung Rendang Payakumbuh diharapkan terwujudnya inovasi dan ide-ide baru, dari produksi, pengepakan, pemasaran, rantai produksi, hingga keluaran produk agar dapat dialirkan lebih cepat. Hingga saat ini, ada 30 varian rendang dengan berbagai macam bahan, antara lain, rendang telur, daging sapi, suir daging, paru, ayam, suir ayam, ubi, suir itik, jamur basah, jamur kering, jamur kriuk, jengkol, jantung pisang, dan daun singkong. Varian lainnya adalah rendang belut, ikan tuna, daun-daun, pare, pakis/paku, lokan, cubadak, daging tumbuk, paru basah, jamur kurma, jagung, ikan lele, ikan nila, ikan gabus/ haruan, maco, dan udang. Namun belum seluruh jenis rendang itu tersedia dalam satu waktu. Karena ada beberapa pembuat yang tidak rutin dan konsisten memproduksi, sehingga terkesan eksperimental.

Payakumbuh merupakan satu-satunya daerah di Sumatera Barat yang memiliki “Kampung Rendang” dimana Kampung Rendang menjadi tempat pemukiman tepatnya di Kelurahan Sungai Durian Kecamatan Lamposi Tigo Nagari yang di dalamnya terdiri dari beberapa industri rendang yang menjadi pusat kuliner masyarakat Payakumbuh dan dibina oleh pemerintah.

Keberadaan IKM rendang di Kota Payakumbuh didominasi di Kecamatan Lamposi Tigo Nagari (Latina) sebesar 30,7%, diikuti oleh Payakumbuh Barat sebesar 28,8%, Payakumbuh Timur sebesar 19,2%, Payakumbuh Utara sebesar 17,3% dan Payakumbuh Selatan sebesar 3,8%. Rata-rata produksi setiap IKM mampu menghasilkan 31 Kg rendang per hari, jika dikalkulasikan seluruhnya bisa menghasilkan 1.147 Kg dalam satu hari. Khusus di Kampung Rendang ini terdapat 15 pengusaha rendang rumahan diantaranya :

Tabel 1.1 Data IKM Rendang yang berdomisili di Kampung Rendang 2020

No	Nama Perusahaan	Alamat
1	Rendang Telur Baim	Siti Manggopoh Rt.02 Rw 03
2	Rendang telur Rian	Padat Karya Rt. 02/03
3	Rendang Erika	Tan Malaka Km.4
4	Rendang Evi	Prof M. Nasrun No 3 Rt 3 Rw 1
5	Rendang Indah	Tan Malaka Km 4
6	Rendang Neng Keke	Prof. M. Nasrun No 3
7	Rendang Riri	Tan Malaka Km 4 Rt.05 / Rw. I
8	Rendang Telur Rosnini	Rasyid Taher No. 87
9	Rendang Usmal	Tan Malaka Rt 5/Rw 1
10	Rendang Yolanda	M Nasrun No 2
11	Rendang Yen	Diponegoro Rt. 03 Rw. 01
12	Usaha Rendang Uni Ina	Rasyid Taher No. 09
13	Uni As	Jl. Tan Malaka Km 4
14	Andira	Jl. Tan Malaka Km 4
15	Yarni	Koto Panjang Dalam

Sumber : Data Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Payakumbuh tahun 2020 (diolah)

Para IKM rendang yang ada di Kampung Rendang ini sudah bergabung di Koperasi Sentra Rendang Payakumbuh. Koperasi ini dibawah naungan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Payakumbuh yang khusus untuk usaha rendang. Brand koperasi ini bernama “Ikosero” dimana di dalamnya tergabung 30 IKM rendang dari 52 IKM rendang yang ada di Kota Payakumbuh.

Koperasi ini berdiri pada 30 Januari 2019 dan sudah terdaftar di badan hukum koperasi sebagaimana tercantum dalam SK Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor 012292/BH/M.KUMK.2/II/2019. Koperasi Sentra Rendang Payo juga sudah memiliki surat izin Edar Pangan Olahan (MD) dari BPOM RI untuk 9 varian produk, juga sudah ada sertifikat halal dari LPPOM MUI Sumbar dan sertifikat keamanan pangan Internasional Standar HACCP (Hazard Analysis and Critical Control Points).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pengembangan Wilayah Sungai Durian Sebagai Kampung Rendang”**.

1.1 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapatkan berdasarkan latar belakang tersebut adalah:

1. Bagaimanakah Implementasi Pengembangan Wilayah Sungai Durian Sebagai Kampung Rendang?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat Implementasi Pengembangan Wilayah Sungai

Durian Sebagai Kampung Rendang?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi Pengembangan Wilayah Sungai Durian Sebagai Kampung Rendang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat Implementasi Pengembangan Wilayah Sungai Durian Sebagai Kampung Rendang.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan serta rekomendasi bagi pemerintah terutama Dinas Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Payakumbuh untuk menjalankan peran dan fungsinya dalam mengembangkan potensi industri di Kota Payakumbuh.

1.3.2 Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai rujukan bagi peneliti-peneliti yang membahas permasalahan yang sama di masa akan datang serta berguna dalam menambah referensi kepustakaan di Universitas Riau Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terkhusus kepada Program Studi Ilmu Administrasi Publik.

KONSEP TEORI

2.1 Implementasi Kebijakan Publik

Charles O. Jones dalam **Tahir (2015:81)** mengatakan bahwa: Implementasi kebijakan adalah suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk mengoperasikan sebuah program dengan memperhatikan tiga aktivitas utama kegiatan. Menurut Jones ketiga aktivitas tersebut dapat mempengaruhi

implementasi kebijakan. Tiga aktivitas dimaksud adalah:

1. Organisasi, pembentukan atau penataan kembali sumber daya, unit-unit serta metode untuk menunjang agar program berjalan.
2. Interpretasi, menafsirkan agar program menjadi rencana dan pengarahannya yang tepat dan dapat diterima serta dilaksanakan, dan
3. Aplikasi (penerapan), berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan rutin yang meliputi penyediaan barang dan jasa.

Organisasi merupakan struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan. Menurut **James D. Mooney** dalam **Hasibuan (2005:24-25)**, menyatakan bahwa organisasi adalah setiap bentuk perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Interpretasi merupakan pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap sesuatu. Istilah interpretasi bisa merujuk pada proses penafsiran yang sedang berlangsung atau hasil dari proses tersebut. Interpretasi sangat berkaitan dengan jangkauan yang harus dicapai oleh subjek dan pada waktu yang bersamaan juga diungkapkan kembali sebagai suatu struktur identitas yang ada dalam kehidupan, objektivitas, dan sejarah.

Aplikasi atau penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu

kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut **Nugroho (2017:728)** menjelaskan makna implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Tidak lebih dan tidak kurang. Untuk mengimplementasikan kebijakan publik, maka ada dua pilihan langkah yang ada, yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program-program atau melalui formulasi kebijakan derivat atau turunan dari kebijakan publik tersebut. Lebih lanjut **George dalam Tangkilisan (2003:2)**, berpendapat bahwa implementasi kebijakan adalah tahap pembuatan keputusan di antaranya pembentukan sebuah kebijakan seperti halnya pasal-pasal undang-undang legislatif, pengeluaran peraturan eksekutif, pelolosan keputusan pengadilan atau keluarnya standar peraturan dan konsekuensi dari kebijakan bagi masyarakat yang mempengaruhi beberapa aspek kehidupannya.

Pressman dan Wildavsky dalam **Purwanto dan Sulistyastuti (2012:20)** sebagai pelapor studi implementasi memberikan definisi bahwa implementasi dapat dimaknai dengan beberapa kata kunci berikut: untuk menjalankan kebijakan (*to carry out*), untuk memenuhi janji-janji sebagaimana dinyatakan dalam dokumen kebijakan (*to fulfill*), untuk menghasilkan output sebagaimana dinyatakan dalam tujuan kebijakan (*to complete*). Dari berbagai kata kunci yang mulai digunakan untuk mendefinisikan implementasi tersebut.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. **Bogdan & Taylor** dalam **Moeloeng (2007:4)** mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan cara memberikan gambaran yang jelas dan terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemukan dilapangan melalui hasil wawancara yang kemudian ditarik suatu kesimpulan agar memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan untuk mendapatkan solusi terkait Implementasi Pengembangan Wilayah Sungai Durian Sebagai Kampung Rendang.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kota Payakumbuh. Alasan memilih lokasi penelitian di Kota Payakumbuh karena di Kota Payakumbuh tepatnya di wilayah Sungai Durian dijadikan sebagai wilayah ekonomi dan citra Kota Payakumbuh yaitu Kampung Rendang yang dibentuk sejak tahun 2015.

3.3 Informan Penelitian

Menurut **Amirin (1986)** dalam **Idrus (2009:91)** subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian disebut sebagai informan. Informan memberikan berbagai keterangan dan informasi yang diperlukan selama proses penelitian di Kota Payakumbuh. Keterangan-keterangan serta informasi yang diperoleh dari informan tersebut akan diolah yang nantinya akan menjadi berbagai data yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik

purposive sampling, yaitu teknik pengambilan *sample* didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih sangat memiliki kriteria sebagai *sample*). Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Wakil Walikota Kota Payakumbuh
2. Kepala UPTD Pusat Pelayanan dan Pengembangan Rendang
3. Kepala Bidang Perindustrian
4. Seksi Pembinaan Usaha Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
5. Kepala Bidang Koperasi & UMKM Pelaku UKM Kota Payakumbuh
6. Masyarakat lokal Konsumen Rendang
7. Masyarakat luar atau pengunjung sebagai Konsumen Rendang

Dalam penelitian ini mereka dijadikan sebagai *key informan*. Alasan peneliti mengambil mereka sebagai informan karena mereka merupakan pihak yang berperan dan terlibat terhadap Perkembangan Industri Rendang Kota Payakumbuh.

3.4 Jenis Sumber Data

3.4.1 Data primer

Menurut **Siyoto & Sodik (2015:67)** data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer ini didapatkan dengan cara mewawancarai informan dalam hal ini :

1. Wakil Walikota Payakumbuh, Bpk. H. Erwin Yunaz, SE, MM
2. Kepala UPTD Pusat Pelayanan dan Pengembangan Rendang, Bpk. Rendi Pratama, S.IA yang mengetahui Perkembangan Industri Rendang di Kota Payakumbuh.
3. Kepala Tata Usaha UPTD Pusat Pelayanan dan Pengembangan

Industri Rendang, Ibu Cut Febrianayanti, S.PSI

4. Kepala Bidang Industri, Bapak Bambang Hermanto, ST
5. Kepala Bidang Koperasi & UMKM Bapak Faizal
6. Seksi Pembinaan Usaha Pariwisata dan Ekonomi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Payakumbuh, Bapak Azmil Aulia, S.IP

3.4.2 Data Sekunder

Menurut **Siyoto & Sodik (2015:68)** data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, posisi peneliti sebagai tangan kedua. Data sekunder dapat diperoleh dari buku, laporan, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian sebagai penunjang kelengkapan dalam penelitian ini, seperti:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 sebagai petunjuk pelaksanaan bagi perundang-undangan.
3. SK Wali Kota Payakumbuh No. 530/763/WK-KUPP/VI/2015 Tentang Pembentukan Sentra-Sentra Produksi Industri Kecil Kota Payakumbuh.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut **Arikunto (2010:198)** wawancara atau interview merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Menurut **Herdiansyah (2011:121)** mengatakan bahwa dalam metode wawancara ada tiga bentuk yaitu:

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur yaitu meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas mengikuti pedoman, dan tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.

2. Wawancara semi-terstruktur

Wawancara semi-terstruktur lebih tepat dilakukan penelitian kualitatif dari pada penelitian lainnya. Ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

3. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri, yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Adapun metode wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah metode wawancara tidak terstruktur dengan mengajukan pertanyaan sangat terbuka kepada informan baik itu pihak Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Payakumbuh maupun pihak lain yang mengetahui terkait tentang Implementasi Implementasi Pengembangan Wilayah Sungai Durian Sebagai Kampung Rendang.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena

yang dilakukan secara sistematis. Menurut **Sanafiah Faisal (1990)** dalam **Sugiono (2017:106)** mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan dan tersamar, serta observasi yang tak berstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan observasi terang-terangan atau tersamar dengan pengumpulan sumber data yang dalam hal ini Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Payakumbuh bahwa penulis sedang melakukan penelitian tentang Implementasi Pengembangan Wilayah Sungai Durian Sebagai Kampung Rendang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelaksanaan metode penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi dokumentasi penelitian melalui benda-benda seperti, buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, catatan, dan sebagainya baik dalam bentuk tulisan maupun gambar yang diberikan oleh instansi atau lembaga terkait pada saat peneliti melakukan penelitian kelapangan.

3.6 Analisis Data

Sesuai dengan metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Implementasi Pengembangan Wilayah Sungai Durian Sebagai Kampung Rendang ini, maka untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari lapangan, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Melalui teknik ini, akan digambarkan seluruh data atau fakta yang diperoleh dengan mengembangkan kategori-kategori yang relevan dengan tujuan penelitian dan penafsiran terhadap hasil analisis deskriptif dengan berpedoman pada teori-teori yang sesuai.

Pengembangan Wilayah Sungai Durian Sebagai Kampung Rendang ini, maka untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari lapangan, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Melalui teknik ini, akan digambarkan seluruh data atau fakta yang diperoleh dengan mengembangkan kategori-kategori yang relevan dengan tujuan penelitian dan penafsiran terhadap hasil analisis deskriptif dengan berpedoman pada teori-teori yang sesuai.

Dalam menganalisis data, dimulai dengan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang ada, yaitu berupa hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan observasi lapangan dan data pendukung lainnya.

Dalam penelitian ini, diharapkan kesimpulan yang di ambil sebisa mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Implementasi Pengembangan Wilayah Sungai Durian Sebagai Kampung Rendang

4.1.1 Organisasi

Keberhasilan implementasi kebijakan menurut Charles O. Jones harus ada organisasi atau lembaga yang melaksanakan. Jones (1994:166), mengatakan organisasi adalah “kegiatan

yang bertalian dengan pembentukan atau penataan kembali sumber daya, unit-unit serta metode untuk menjadikan program berjalan”. Bagi Jones (1994:296) organisasi birokrasi berkaitan dengan (a) pembentukan atau penataan kembali sumber daya, (b) unit-unit/struktur organisasi, serta (c) metode untuk menjadikan program berjalan. Dengan demikian ketiga aspek ini akan dibahas sebagai berikut:

1. Sumber Daya

Sumber daya dalam implementasi kebijakan dapat dipandang sebagai salah satu faktor kritis dari implementasi kebijakan publik. Sumber daya yang penting dalam implementasi kebijakan meliputi staf dengan ukuran cukup, dan memiliki keterampilan yang sesuai untuk penyelesaian tugas mereka, otoritas, dan fasilitas yang diperlukan untuk menerjemahkan usulan tertulis menjadi fungsi pemerintahan. Sumber daya kebijakan ini harus juga tersedia dalam rangka untuk memperlancar pelaksanaan (implementasi) suatu kebijakan. Kurangnya Sumber Daya Manusia, terbatasnya dana atau fasilitas dalam implementasi kebijakan merupakan sumbangan besar terhadap gagalnya implementasi kebijakan.

Dari informasi yang peneliti dapatkan dari beberapa informan, bahwa dalam menjalankan atau mengimplementasikan kebijakan ini terdapat beberapa organisasi yang terlibat diantaranya yaitu Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian khususnya UPTD Pusat Pelayanan dan Pengembangan Rendang, Dinas Koperasi dan UMKM khususnya Koperasi Sentra Rendang Payo. Para pelaku IKM rendang yang ada di Kota Payakumbuh bermitra dengan Koperasi dan melakukan kegiatan produksi rendang di UPTD Rendang. Dari 53 IKM rendang yang ada di Kota

Payakumbuh sebanyak 27 IKM sudah bergabung ke Koperasi dan sisanya belum bergabung dikarenakan masih belum memenuhi kriteria koperasi.

Dalam menjalankan implementasi ini belum maksimal dikarenakan beberapa faktor seperti Sumber daya manusia yang terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut, UPTD Pusat Pelayanan dan Pengembangan rendang mengangkat Tenaga Harian Lepas untuk mengisi kekosongan jabatan. Namun hal tersebut masih belum sepenuhnya maksimal.

Untuk meningkatkan kinerja implementor, maka dinas selaku fasilitator mengadakan pelatihan baik untuk pegawai maupun untuk para pelaku IKM rendang sendiri. Adapun pelatihan yang pernah di berikan yaitu pelatihan penggunaan teknologi dalam produksi rendang, pelatihan pemasaran produk rendang melalui media, pelatihan pengemasan rendang menggunakan kemasan yang praktis.

2. Unit-unit/ Struktur Organisasi

Organisasi birokrasi adalah unit-unit organisasi dimana unit-unit organisasi merupakan bagian dari model besar yakni struktur. Struktur adalah mekanisme-mekanisme formal dengan mana organisasi dikelola, Handoko (1998:169) mengatakan bahwa: “dalam struktur menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan di antara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggungjawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi”. Struktur bertujuan untuk mengorganisir dan mendistribusikan pekerjaan diantara anggota-anggota organisasi sehingga aktivitas yang dilakukannya dapat

berjalan dan mencapai tujuan dan sasaran organisasi.

Menurut peneliti, struktur organisasi dibuat untuk menjalankan proses sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan dibentuknya struktur organisasi secara jelas mampu memisahkan tanggung jawab dan wewenang. Peneliti mengemukakan beberapa alasan penting dibentuknya struktur organisasi yaitu kejelasan kedudukan dan koordinasi, kejelasan dalam jalur hubungan, kejelasan tanggung jawab, dan pengendalian dan pengawasan. terkait unit-unit/struktur organisasi bahwasanya struktur organisasi memang sudah terbentuk dan sudah terdapat pembagian tugas yang jelas, akan tetapi sumber daya yang dimiliki masih sangat kurang dari segi jumlah dan keahlian yang dimiliki. Kemudian, juga di ketahui bahwasanya pada saat ini kondisi dalam masa pandemi Covid-19, semua kegiatan yang sebelumnya direncanakan ditunda hingga waktu yang tidak ditentukan.

3. Metode

Untuk mengembangkan wilayah Sungai Durian sebagai Kampung Rendang, pemerintah kota yang didukung penuh oleh pemerintah pusat berupaya melakukan strategi mulai dari pengadaan fasilitas yang modern, penyediaan lahan, pemberian izin usaha hingga pembinaan IKM itu sendiri. Keinginan Pemko Payakumbuh salah satu nya agar Rendang masuk ke salah satu warisan budaya dunia UNESCO atau disebut juga *UNESCO's World Heritage Sites*. Sejak dibentuknya wilayah Kampung Rendang ini sampai sekarang sudah terlihat hasilnya seperti penjualan Rendang yang di produksi IKM sudah mulai meningkat. Penghasilan setiap IKM rendang yang ada di Kota Payakumbuh selama periode

2019 bisa di lihat pada bagian latar belakang.

4.1.2 Interpretasi

Adalah adanya kesepahaman semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan maupun penerima kebijakan atas pedoman pelaksanaan, untuk itu diperlukan adanya saling pengertian antara aparat pelaksana dalam hal ini Fasilitator, tim teknis hingga masyarakat sebagai penerima manfaat. Menyamakan arah pandang antara tim pelaksana dengan atasan mereka bukanlah hal yang mudah, karena itu menurut Jhones (1995:320) mereka yang menerapkan keputusan/kebijakan haruslah tahu apa yang seharusnya mereka lakukan. Jika kebijakan ingin dilaksanakan dengan tepat, arahan serta petunjuk pelaksanaan tidak hanya diterima tetapi juga harus jelas.

Pemerintah Kota Payakumbuh sudah berupaya memberikan pemahaman yang sama kepada masyarakat tentang *brand* baru yang lebih memiliki nilai jual yang tinggi dibandingkan *brand* lama yang memang sudah melekat di benak masyarakat. Hal ini tentu tidak mudah untuk dilakukan, akan ada beberapa pihak yang kontra akan brand baru tersebut. Disitulah nantinya Pemerintah lebih berupaya lagi agar harapan-harapan tersebut bisa terwujud dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Payakumbuh khususnya dalam aspek ekonomi.

4.1.3 Aplikasi

Sebuah kebijakan akan sukses/berhasil jika dapat diaplikasikan/diterapkan, jika tidak dapat diterapkan hanya merupakan tumpukan kertas belaka. Karena itu, Jones (1994:320) mengatakan *aplication*, adalah “ketentuan yang bersifat tetap dalam pelayanan untuk mencapai sasaran

program”. Melalui aplikasi ini diharapkan akan muncul respon dari kelompok sasaran (*target group*). Tegasnya, dengan aplikasi kebijakan akan dapat diketahui apakah lingkungan menerima atau menolak implementasi dan hasil kebijakan tersebut.

Menurut peneliti, kalau membuat rendang mereka sudah ahli, tetapi pemasaran usaha rendang membutuhkan kiat tersendiri. Untuk memasarkan secara tradisional atau langsung ke pelanggan atau pelanggan yang membeli ke toko kita itu sudah ha yang biasa. Namun memasarkan rendang secara online untuk ibu-ibu yang ingin membuka usaha rendang membutuhkan keahlian tersendiri. Untuk itulah diperlukan pelatihan bagaimana memasarkan produk lewat aplikasi pemasaran online agar mereka dapat membuka usaha rendang atau usaha lainnya secara online.

Pemerintah sebagai fasilitator harus lebih berupaya lagi dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan teknologi apalagi sekarang zaman teknologi modern, semua hal bisa dilakukan secara online.

4.2 Faktor Yang Menghambat Implementasi Pengembangan Wilayah Sungai Durian sebagai Kampung Rendang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Implementasi Pengembangan Wilayah Sungai Durian Sebagai Kampung Rendang. peneliti menemukan beberapa faktor yang menghambat sebagai berikut:

4.2.1 Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 memiliki dampak besar terhadap segala aspek dak sektor di kehidupan masyarakat terutama

pada sektor ekonomi. Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan ada 3 dampak besar ekonomi pada pandemi Covid-19. Pertama, berdampak pada konsumsi rumah tangga atau daya beli masyarakat yang jatuh. Kedua, investasi ikut melemah ditengah ketidakpastian pandemi Covid-19. Ketiga, pelemahan ekonomi seluruh dunia yang membuat ekspor Indonesia terhenti. Dikarenakan menurunnya kegiatan masyarakat di luar rumah, makan secara otomatis juga menimbulkan penurunan jumlah pembeli pada suatu usaha. Sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi berkurang. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh industri besar, pandemi virus Corona juga memberikan dampak terhadap pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia.

Dampak Covid-19 terhadap pelaku UMKM juga di alami oleh warga Kota Payakumbuh yang menjadi pelaku UMKM. Menurut keterangan yang diberikan oleh pihak terkait, semua pelaku UMKM mendapatkan dampak yang cukup besar dari pandemi Covid-19 ini.

4.2.2 Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Kualitas SDM yang rendah menjadi penyebab utama Indonesia sulit menjadi negara maju. Dari laporan yang dirilis oleh World Economic Forum yang berjudul Global Human Capital Report 2017, Indonesia berada di peringkat ke 65 dari 130 negara. Posisi Indonesia masih lebih rendah dari beberapa negara di ASEAN. Beberapa indikator dalam laporan ini *capacity* (kemampuan pekerja berdasarkan melek huruf dan edukasi), *deployment* (tingkat partisipasi pekerja dan tingkat pengangguran), *development* (tingkat partisipasi pendidikan), dan *know-how* (tingkat pengetahuan dan

kemampuan pekerja serta ketersediaan sumberdaya) di setiap negara.

Indikator lain yang menunjukkan rendahnya kualitas SDM negara kita bisa dilihat dari jumlah tenaga kerja yang sebagian besar merupakan tenaga kerja tidak terdidik (*unskilled labor*). Dengan pendidikan formal hanya SD, SMP dan tidak lulus SMA maka tenaga kerja kita didominasi oleh tenaga kerja kasar. Begitupun tenaga kerja yang dikirim ke luar negeri, kebanyakan bekerja sebagai buruh atau karyawan biasa. Indonesia termasuk salah satu pemasok terbesar pekerja rumah tangga di luar negeri.

Ketersediaan SDM yang berkualitas merupakan salah satu faktor penentu berhasilnya sebuah implementasi kebijakan. Dengan kemajuan teknologi dan perkembangan di era saat ini Pemerintah beserta masyarakat mampu saling berkoordinasi untuk menciptakan SDM yang kompeten.

Koperasi Sentra Rendang Payo bersama para pelaku IKM rendang Payakumbuh mengadakan pelatihan Peningkatan Kualitas dan Daya Saing IKM rendang di Payakumbuh pada November 2020 lalu. Sebanyak 20 orang mendapatkan kesempatan belajar dari para akademisi guna meningkatkan kompetensi mereka di bidang kuliner Minangkabau.

4.2.3 Kurangnya Pengetahuan Pemanfaatan Teknologi

Di zaman sekarang, dengan perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin canggih, pemilihan penggunaan pemasaran melalui media sosial menjadi pilihan utama yang harus dilakukan oleh pelaku usaha, sekarang ini penggunaan media sosial telah menjadi pilar utama dalam penyampaian informasi. Salah satu kelebihan media sosial adalah memiliki banyak potensi

untuk kemajuan suatu usaha. Media sosial dapat digunakan untuk melakukan komunikasi dalam bisnis, membantu pemasaran produk dan jasa, berkomunikasi dengan pelanggan dan pemasok, melengkapi merk, mengurangi biaya dan untuk penjualan online.

Para era digital, media sosial saat ini telah menjadi trend dalam komunikasi pemasaran. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Beberapa media sosial yang paling banyak digunakan diantaranya Whatsapp, Instagram, Tiktok, Twitter, Facebook, Telegram, Youtube, Shopee, Lazada dan lain-lain. Setiap orang pasti memiliki berbagai motivasi dalam menggunakan media sosial. Ada beberapa fungsi potensial yang dimiliki oleh media sosial dalam bisnis yaitu :

1. Mengidentifikasi pelanggannya
2. Mengadakan komunikasi timbal balik
3. Membagikan informasi untuk dapat mengetahui obyek yang disukai pelanggan
4. Kehadiran pelanggan
5. Hubungan antar pelanggan berdasarkan lokasi dan pola interaksi
6. Reputasi perusahaan di mata pelanggan
7. Membentuk kelompok antar pelanggan

Media sosial memang menjadi solusi cerdas bagi pelaku UMKM dalam memasarkan produknya. Media sosial mempunyai pengaruh yang sangat besar, masyarakat lebih cepat menerima informasi. Dengan akses yang mudah dan cepat, hal ini perlu dimanfaatkan oleh

pelaku UMKM untuk lebih berani mempromosikan produk karena jangkauannya sangat luas meliputi seluruh dunia dan tidak ada batasan waktu dan wilayah hingga menjadikan media pemasaran yang efektif.

Di era yang canggih ini, tentunya penggunaan *Smartphone* di masyarakat sudah menjadi kebutuhan pokok dimana segala sesuatu bisa dilakukan melalui *Smartphone*. Tak bisa dipungkiri sekalipun masyarakat tersebut tergolong kurang mampu, tetapi tetap harus memiliki *smartphone* untuk kegiatan belajar anak. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dari rumah dituntut untuk menggunakan *smartphone*. Selain untuk pendidikan, masyarakat juga bisa memanfaatkan *smartphone* untuk mempromosikan produk usahanya di media sosial.

Tingkat pengetahuan dan keterampilan tentang pemanfaatan teknologi dan media sosial dalam hal memasarkan rendang di masa pandemi Covid-19 masih minim sekali dan belum optimal. Pemerintah harus lebih berupaya lagi untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk kesejahteraan IKM yang ada di Kota Payakumbuh.

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dijelaskan dalam bab V dimuka, maka penelitian terkait **Implementasi Pengembangan Wilayah Sungai Durian Sebagai Kampung Rendang** dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi Pengembangan Wilayah Sungai Sebagai Kampung Rendang mulai optimal. Dilihat dari indikator organisasi, memang sudah terdapat organisasi yang melaksanakan, sudah dibentuk

struktur organisasinya, namun belum berjalan dengan baik karena keterbatasan sumber daya manusia yang akan melakukan tugas sesuai bagiannya. Dilihat dari segi interpretasi, sudah terdapat kesamaan pemahaman mengenai brand baru Kota Payakumbuh yaitu City Of Rendang. Kemudian dari segi aplikasi/penerapan, dalam upaya memperkenalkan Kampung Rendang, berbagai kegiatan telah dilakukan seperti pembinaan para IKM-IKM, pembuatan Gedung Sentra Rendang dan koordinasi yang baik antar dinas. Seperti Dinas Perindustrian bertugas dibagian operasionalnya, dinas Koperasi dan UMKM bertugas mengembangkan dan membina para anggota IKM dibawah naungan Koperasi IKOSERO, kemudian Dinas Pariwisata dan Olahraga bertugas mempromosikan hasil-hasil dari setiap sentra termasuk Sentra Randang.

2. Dalam pelaksanaan program pembentukan Sentra Randang ini, terdapat tiga faktor yang menghambatnya yaitu Pandemi Covid-19, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten untuk mengelola dan mengembangkan potensi yang ada dan lemahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan teknologi dan penggunaan media sosial untuk pemasaran produk usaha yang mereka miliki agar tetap mendapatkan penghasilan yang diharapkan pada masa Pandemi Covid-19 ini.

5.2 SARAN

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan terkait

Implementasi Pengembangan Wilayah Sungai Durian Sebagai Kampung Rendang adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan mampu menyediakan Sumber daya manusia yang kompeten agar tugas yang ada dapat dikerjakan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula dengan cara melakukan pelatihan kepada pegawai.
2. Dari segi pemasaran, pemerintah juga bisa memperluas networking usaha untuk mengembangkan pasar dengan bekerja sama dengan outlet rumah makan dan pusat oleh-oleh.
3. Pemerintah bersama masyarakat perlu menciptakan iklim usaha yang sehat dan kondusif serta proaktif untuk menggaet investor agar berinvestasi di Kota Payakumbuh.
4. Mengembangkan Strategi pemasaran dengan menerapkan strategi marketing mix yakni dengan pengemasan produk yang kreatif dan inovatif serta promosi yang agresif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Publik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mulyana, Deddy.2001.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Pipih Latifah(Ed). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nugroho,Riant. 2003. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo

- Jhones, Charles O. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik*. Ricky Istamto, Penerjemah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tjiptono, Fandy.2008. *Strategi Pemasaran edisi III*:Yogyakarta. CV Andi Offset
- Spillane, James.2000.*Ekonomi Pariwisata : Sejarah dan Prospeknya*: Yogyakarta. Penerbit Kanisius
- Dokumen:**
- Indonesia, R. (2014). Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor : 516-415.2014 Tentang Penetapan Produk Unggulan Daerah Dengan Pendekatan Satu Desa Satu Produk (One Village One Product) Melalui Koperasi Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat.
- Indonesia, R. (2015). Keputusan Walikota Payakumbuh Nomor 530 Tahun 2015 tentang Pembentukan Sentra – Sentra Produksi Industri Kecil Kota Payakumbuh.
- Jurnal :**
- A.B Susanto dan Himawan Wijanarko, *Power Branding-Membangun Merek Unggul dan Organisasi Pendukungnya*,(Jakarta:Mizan Publika, 2004), hal. 5-6.
- Philip Kotler & Gary Amstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm 23.
- Auldrin M. Ponto, Novie R. Pi h, Femmy Tasik, *Implementasi Kebijakan Program Pembangunan Berbasis Lingkungan, Membangun Prasarana Fisik, Sosial dan Ekonomi Di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado*. Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan Edisi XX (Januari-Februari 2016) Volume 3
- Nani Darmayanti, dkk. *Relevansi Masakan Rendang Dengan Filosofi Merantau Orang Minangkabau*. Jurnal Metahumaniora Volume 7 Nomor 1 (2017):119-127
- Atiek Nur Hidayati, dkk. *Representasi City Branding Jakarta Melalui Identitas Merek Asian Para Games 2018*. Jurnal Desain Vol.6, No.3 (Mei 2019): 186-194
- Novit Ardy, Yuihasri. *Strategi Pengembangan Atraksi Pengoahan Rendang (Marandang) Sebagai Daya Tarik Wisata Gastronomi Di Kampung Rendang Kota Payakumbuh*. Jurnal Ekonomi 23 (2) September 2020 (134-154)
- Abidin, Zainal Achmad dan Rachmah Ida. *Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data dan Metode Penelitian*. The Journal Of Soecity & Media 2 no. 2 (Oktober, 2018): 130-145
- Aditya, Okto Suryawirawan, *Perceived Ease Of Usedan Perseived Usefullness Terhadap E-Commerse Intention Melalui Aplikasi Online Shop pada Mahasiswa di Surabaya*. Jurnal MEBIS 4 no 1, (July, 2019):pp 1-8
- Ardiyanto, Arif. *Analisis Penggunaan Medis Sosial dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kemas Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali*. Skripsi, (Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Manajemen Bisnis Syariah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018)

- Helmalia, dan Afrinawati, *Pengaruh E-Commerse terhadap peningkatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Padang*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 3 no 2 (Juli 2018) : (237-246)
- Munajat, Enjat dkk. *Analisis Penggunaan Media Sosial untuk Mendukung Pemasaran Produk UMKM (studi kasus Kabupaten Subang, Jawa Barat)*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2 no 10 (Oktober, 2018): 896-899.
- Rining, Ertien Nawangsari dan Arimurti Kriswibowo, ed. *Potret Masyarakat dan Kebijakan Pemerintah dalam Menghadapi tantangan Pandemi Covid-19*. (Surabaya: Program Studi Ilmu Administrasi Negara, UPN 'Veteran' Jawa Timur, 2020).
- Ruslan, Rosady Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi, cet, 5 Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Situmorang, Anggun P. "*Sri Mulyani : Corona beri 3 dampak besar Ekonomi Indonesia*". Liputan6.com, Juni 30, 2020.
- Tutiasri, et al., *Creative Marketing Strategies of Sambung Batik. Proceedings of the 2nd International Media Conference 2019 (IMC 2019)*. March 2020:
- Wahyuni, Arum Purbohastuti. *Efektifitas Media Sosial sebagai Media Promosi*. Jurnal Tirtayasa Ekonomika, 12 no 2 (oktober 2017):212-231
- Yunita Purnamasari, Ari Pradhanawati, Wahyu Hidayat,. *Analisis Peluang E-Commerse Dalam Pengembangan Usaha Mikro dan Menengah Produk Batik. (Studi Kasus Pada usaha Batik di Semarang)*. Jurnal Ilmu